


THE UNIVERSITY OF MICHIGAN
THE UNIVERSITY OF MICHIGAN
ARTES SCIENTIA VERITAS
1817
LIBRARIES

LAPORAN SURVEY
INDUSTRI BATIK

MARET 1970

DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT DJENDRAL PERINDUSTRIAN TEKSTIL
DJAKARTA

LAPORAN SURVEY
INDUSTRI BATIK

MARET 1970

DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT DJENDRAL PERINDUSTRIAN TEKSTIL
DJAKARTA

D A F T A R   I S I

-----ooOoo ---------

I. P R A K A T A.

Survey ini diselenggarakan oleh Direktorat Djenderal Perindustrian Tekstil, berdasarkan surat keputusan Direktorat Djendral Tekstil No. 01/Kpts/Dir.D./I/70 tanggal 8 Djanuari 1970.

Pelaksana-pelaksana Survey adalah pedjabat-pedjabat Direktorat Djendral Tekstil dengan dibantu oleh pedjabat-pedjabat Dinas Perindustrian setempat.

Survey ini bertudjuan untuk mendapatkan gambaran terhadap industri-industri pembatikan jang djumlahnja puluhan ribu perusahaan jang tersebar di Pulau Djawa, baik jang tergabung didalam G.K.B.I. maupun jang tidak, dan disebabkan tidak adanja data-data jang terachir (1969) dari Dinas Perindustrian setempat ketjuali dari Dinas Perindustrian Djawa Barat jang telah mengadakan herregistrasi/herinventarisasi perusahaan batik seluruh Djabar, maka survey dilakukan dengan djalan wawantjara langsung dengan :

1. Kepala Djawatan Perindustrian setempat.
2. Pemimpin Koperasi Batik.
3. Para pengusaha Batik, baik jang tergabung dalam G.K.B.I. maupun jang tidak.
4. Para eksportir Batik.

- Centre-centre industri batik jang ditindjau ialah :
  1. Djawa Barat - Garut, Tasikmalaja, Tjiamis, Tjirebon.
  2. Djawa Tengah - Pekalongan dan sekitarnja, Surakarta.
  3. Djawa Timur - Ponorogo.
  4. Djakarta Raya- Daerah Karet.

- Dari mereka diperoleh data-data, pendapat saran-saran serta keluhan-keluhan jang perlu mendapatkan perhatian karena menjangkut perspektip perusahaan-perusahaan pembatikan.

- Achirnja Team Survey Batik dengan kerendahan hati mengakui bahwa masih banjak kekurangan-kekurangan dan tidak sempurnanja laporan ini, dan dengan ini Team menjampaikan terima kasih atas segala bantuan jang sangat berharga.

II. A B S T R A K

1. Pada umumnja pengusaha batik terdiri dari pada anggota-anggota Koperasi primer jang bergabung dalam G.K.B.I. atau diusahakan oleh perseorangan jang mengerdjakan batik tulis sebagai pekerdjaan sambilan.
Namun demikian diantara sedjumlah tidak kurang dari 12.500 perusahaan jang tersebar luas di Pulau Djawa termasuk Djakarta Raya sebagian besar terdiri dari anggota Koperasi-koperasi primer dan diantaranja terdapat perusahaan-perusahaan perseorangan W.N.I. Disamping menghasilkan kain batik tjap djuga membuat kain batik tulis jang pelaksanaan pembatikannja diperusahaan sendiri atau diluar perusahaan oleh pengradjin-pengradjin, dengan djalan pembelian batik setengah djadi atau berdasarkan atas dasar order pekerdjaan.

2. Banjaknja perusahaan jang bekerdja dapat diambil persentase berdasarkan :

   * Djumlah perusahaan jang bekerdja.
   * Djumlah medja tjap
   * Angka produksi riil.

   Pada waktu ini industri pembatikan (batik tjap) di Djawa Barat, Djawa Tengah dan Djawa Timur jang bekerdja rata-rata hanja sebesar 5 - 10% dari pa da produksi potensiil jang sebenarnja.

3. Untuk mendjamin kelangsungan industri pembatikan sangat dirasakan oleh mereka adanja djaminan dari Pemerintah agar tetap diadakan larangan jang lebih efektip terhadap djenis-djenis tekstil import dan tekstil printed produksi dalam negeri jang bermotip batik.

4. Faktor lain jang pada umumnja dirasakan penting ialah persoalan pemasaran karena kebanjakan mereka hanja mementingkan soal-soal produksi.

5). Disamping pengusaha-pengusaha batik jang keadaannja sudah lumpuh, masih terdapat beberapa pengusaha-pengusaha batik jang masih bekerdja dengan tjukup memuaskan, bukan dikarenakan modalnja jang besar tetapi mereka menguasai sarana pemasaran jang teratur dan dibina atas dasar saling pertjaja mempertjajai diantara mereka.

6). Beberapa faktor jang menjebabkan dapat mampu bertahan selain menguasai pemasaran jang intensip dan mempunjai daja kreasi dalam hal motip-motip jang menarik serta dapat mendjaga mutu pembatikannja.

7). Sebagai realisasi dari pada fasilitas Pemerintah dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 jaitu fasilitas P.M.D.N., Koperasi-koperasi primer telah mempergunakan kesempatan ini dengan mengadjukan permohonan-permohonan untuk perluasan pabrik-pabrik Cambrics mereka, karena dirasa masih belum mentjukupinja kebutuhan Cambrics untuk pembatikan.

-------ooo0ooo-------

III. DATA2/ BAHAN2 JANG DIPEROLEH DARI HASIL SURVEY DI DJAWA BARAT.

A. Keadaan Kekuatan Industri Batik didaerah Djabar jang di Survey :

Kabupaten	Kekuatan menurut lisensi: Djumlah Perusahaan	Kekuatan menurut lisensi: Djumlah Medja Tjap	Menurut Pemeriksaan: Djumlah Perusahaan jang djalan		Menurut Pemeriksaan: Djumlah Medja Tjap jang mem produksi.	
1. Garut	131	990	0	0%	0	0%
2. Tasikmalaja	1.436	10.075	181	12,5%	523	5%
3. Tjiamis	902	6.454	6	0,7%	13	0,2%
4. Tjirebon	1.055	2.717	-	60%	1.791	65 %

Angka2 tersebut diatas adalah hasil Herregistrasi & Herinventarisasi Perusahaan Batik Tjap diseluruh Djawa Barat jang dilaksanakan oleh Djawatan Perindustrian Propinsi Djawa Barat achir tahun 1969.

B. Koperasi2 Batik Primer jang ditindjau :

Garut - Marga Batik
Tasikmalaja - Mitra Batik
Tjiamis - Rukun Batik
Tjirebon - Budi Tresna

C. Beberapa masalah jang dihadapi oleh Industri Batik di Djawa Barat :

1. **Bahan Baku (Cambric).**

Para pengusaha Batik didaerah ini pada umumnja tidak mengalami kesukaran untuk mendapatkan Cambric, karena selain koperasi2 Batik setempat menjediakannja, djuga di pasaran banjak didapat

2. Permodalan...

2. **Permodalan.**

Para pengusaha pada umumnja tidak mempunjai modal kerdja jang tjukup untuk dapat menjesuaikan dengan keadaan pasaran sekarang jang sangat lemah, dimana modal-kerdja setidak2nja harus 3 kali lipat dari modal jang mereka pergunakan untuk sekali proses agar dapat bekerdja setjara kontinu.

3. **Pemasaran.**

Didalam suasana dimana daja beli masjarakat sangat lemah dewasa ini, masalah pemasaran (marketing) hasil produksi Batik terasa sekali urgensi-nja, dimana sebelumnja kurang disadari pentingnja masalah pemasaran ini.
Produsen Batik umumnja tidak dapat tjepat menjesuaikan kepentingan pemasaran Batik-nja (statis).

4. **Pengaruh Perusahaan2 Batik diluar Daerah Djawa Barat :**

Pemimpin Koperasi2 Batik didaerah ini mengemukakan bahwa mereka merasa mendapat saingan jang berat dari Pengusaha2 Batik keturunan Tjina jang membuka perusahaan Batik di Djakarta, tepatnja didaerah Karet.
Pengusaha2 Batik keturunan Tjina ini mempunjai beberapa kelebihan jaitu : a). Mereka mempunjai modal jang kuat.
b). Mereka menguasai pemasarannja.
c). Mereka lebih dekat pada bahan baku dan konsumen.

(Sebagaimana diketahui Djakarta adalah merupakan pusat untuk impor bahan baku Cambric maupun tjat/obat tjelup dan pusat untuk penjebaran batik untuk daerah2 didalam negeri maupun untuk penjebaran (export) keluar negeri).

Dalam suasana industri batik di Djawa Barat jang sangat lemah ini, para buruh pembatik dari Djawa Barat banjak jang disedot ke Djakarta dan kebanjakan bekerdja pada pengusaha Batik Tjina.

Perlu . . .

Perlu diketahui bahwa di Djawa Barat masih berlaku peraturan jang menetapkan bahwa orang2 Tjina tidak diperbolehkan berusaha dalam bidang pembatikan diseluruh wilajah Djawa Barat.
Djadi sampai saat ini tidak ada pengusaha Batik Tjina di Djawa Barat.

---oo0oo---

IV. DATA2/BAHAN2 JANG DIPEROLEH DARI HASIL SURVEY DI DJAWA TENGAH

A. Keadaan Kekuatan Industri Batik didaerah Pekalongan.

Data2 jang diperoleh dari Dinas Perindustrian ex Karesidenan Pekalongan adalah sbb.:

Diseluruh ex Karesidenan Pekalongan terdapat perusahaan pembatikan menurut tjatatan terachir pada tahun 1964 sebanjak 4.902 perusahaan dengan kapasitas 13.518 medja tjap dengan perintjian seperti dibawah ini :

Daerah	Djumlah Perusahaan	Djumlah Medja Tjap
1. Kota Madya Pekalongan	1.151	4.769
2. Kabupaten Pekalongan	2.599	5.250
3. Kabupaten Batang	674	1.951
4. Kabupaten Pemalang	227	450
5. Kab./Kodya Tegal	208	998
6. Kabupaten Brebes	43	100
Djumlah :	4.902	13.518

Dalam keadaan normal kapasitas tersebut diatas dapat mentjapai produksi batik 72.180 kodi tiap bulan. Akan tetapi ternjata pada saat ini menurut taksiran dari Dinas Perindustrian setempat dan pengurus koperasi2 Primer di Pekalongan hanja bekerdja ± 5% - 10% sadja.

B. Data2/Bahan2 jang diperoleh dari para Pengurus Koperasi2 Primer jang kesemuanja tergabung pada G.K.B.I.

1. Koperasi2 Primer jang di Survey jaitu :
   - a). Koperasi Batik P.P.I.P.
   - b). Koperasi Batik Buwaran.
   - c). Koperasi Batik Setono.
   - d). Koperasi Batik Kopindo.
   - e). Koperasi Batik Wonopringgo.

2. Beberapa. . .

2. <u>Beberapa masalah jang dihadapi Industri Batik didaerah Pekalongan :</u>

Pada umumnja masalah jang dihadapi sama dengan rekan2nja di Djawa Barat, jakni masalah kurangnja permodalan dan sulitnja pemasaran, sedangkan bahan baku tidak mendjadi problema lagi.

3. <u>Keadaan Industri Batik didaerah Surakarta :</u>

Menurut Dinas Perindustrian Kota Madya Surakarta, didaerah Surakarta tertjatat 870 perusahaan batik dengan kapasitas lisensi 4.799.
Dari Koperasi Batik "Batari" jang membawahi 320 anggota/pengusaha batik didaerah Surakarta djuga dikemukakan alasan2 jang sama tentang sebab2nja industri pembatikan mengalami kelesuan.
Usaha2 untuk menanggulangi kesulitan permodalan telah mulai dilakukan dropping kredit untuk para anggota2nja dengan melalui "<u>Unit Perkreditan</u>" jang diatur oleh Koperasi Batik "Batari", namun hasilnja tidak memuaskan disebabkan tidak tjukupnja dana jang tersedia dan tidak memadai.

Disamping itu djuga sedang diusahakan untuk mengadakan unit2 pertokoan untuk memperluas pemasaran/pendjualan batik. Perusahaan2 Batik didaerah ini pada waktu ini hanja tinggal 5% sadja jang masih bekerdja dan umumnja perusahaan batik jang memang tangguh dan sudah sedjak puluhan tahun telah bekerdja.

Masalah bahan baku Cambric tidak ada kesulitan sama sekali dan dapat diperoleh baik dari Medari maupun dari unit pabrik Cambricnja, Koperasi Primer sendiri dan dari pasaran bebas.

Untuk bahan pertimbangan, telah di Survey pula perusahaan pembatikan milik W.N.I. keturunan Tjina dikota Surakarta. Dari padanja diperoleh kesan bahwa pengusaha ini mempunjai pandangan serta pengetahuan jang matang baik dibidang produksi maupun komersieel-nja.

-----oo0oo-----

V. DATA/BAHAN2 JANG DIPEROLEH DARI HASIL SURVEY DI DJAWA TIMUR

A. Keadaan Kekuatan Industri Batik di Daerah Ponorogo.

Untuk daerah Djawa Timur daerah jang di Survey adalah Ponorogo, jang merupakan salah satu Centra pembatikan jang tjukup besar.
Menurut tjatatan Dinas Perindustrian setempat djumlah perusahaan pembatikan adalah sbb.:

Daerah Ponorogo : - Batik Tulis - 2.432 perusahaan
- Batik Tjap - 632 perusahaan ..

Daerah Trenggalek : - Batik Tulis - ± 3.000 perusahaan (keradjinan).

Djumlah pengusaha batik jang mendjadi anggota koperasi Primer "BAKTI" dan Koperasi Primer "PEMBATIK" di Ponorogo tertjatat 585 perusahaan.
Umumnja perusahaan pembatikan didaerah Ponorogo hanja 3% jang masih bekerdja..
Sebaliknja perusahaan2 Batik didaerah Trenggalek jang merupakan daerah pembatikan keradjinan (Tulis) masih bekerdja dengan baik. Keradjinan batik tulis didaerah ini tergolong berumur tua dan memiliki tjiri2 tersendiri.

B. Masalah bahan baku, Pemasaran Batik, dan Permodalan.

Produksi batik Ponorogo sama halnja dengan dari daerah2 lainnja jang djuga mengalami kesulitan pemasaran, sehingga umumnja para anggota koperasi Primer didaerah tersebut jang menerima bahan baku cambric biru produksi pabrik mori koperasi Primer di Ponorogo dan ex Medari tidak diproduksir mendjadi batik tetapi didjualnja dipasaran dengan keuntungan Rp. 5,- / per piece (lima rupiah) malah kadang2 dibawah harga.

Hal dan keadaan demikian ini djika berlangsung terus akan mengantjam industri batik dan setjara langsung pula akan berpengaruh pada kelangsungan produksi Cambrics dari koperasi Primer-nja.

Tampaknja . . .

Tampaknja pabrik2 cambric milik koperasi primer baik di Ponorogo maupun dilain daerah akan mengalami kemunduran jang umumnja liquiditasnja pun sudah pajah dikarenakan antara lain akumulasi modalnja hampir seluruhnja diarahkan kepada pelaksanaan penambahan unit2 pertenunan dan atau finishingnja dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (P.M.D.N.).

-----ooOoo-----

VI. PEMBATIKAN DIDAERAH KARET (DJAKARTA)

Didaerah Karet, Djakarta terdapat ± 400 perusahaan Batik dan sebagian besar tergabung dalam Organisasi Perteksi (Persatuan Tekstil seluruh Indonesia) seksi Pembatikan. Dilihat dari kemampuannja pengusaha batik di Karet jang terdiri dari pengusaha2 Tionghoa, memiliki modal jang tjukup, serta keuletan, menguasai teknik process pembatikan dan pemasarannja.

1. Masalah bahan baku dan pemasaran hasil produksinja tidak mengalami kesulitan berkat relasi2 dagang jang tjukup luas dan dekatnja centra pemasaran batik di Tanah Abang, untuk seluruh Indonesia dan untuk ekspor.

2. Berkat keachliannja dalam mentjiptakan kreasi2 motif jang menarik, kombinasi pewarnaan jang dapat memenuhi permintaan selera pasaran dan terutama kwalitet jang selalu ditingkatkan, maka produksi batik Karet telah dapat merebut pasaran di Djawa ialah Tanah Abang, Bandung, Tjirebon, Semarang, Surabaja diluar Djawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan ke Singapura.

3. Pemodalan kebanjakan mereka menggunakan modal sendiri dan tidak mempergunakan kredit dari Bank karena rentabilitas tidak memadai dibandingkan dengan suku bunga dari bank.

Tenaga kerdja:

Adanja kelesuan dikalangan pengusaha batik didaerah Djawa Barat, Djawa Tengah selama beberapa tahun terachir ini jang tidak dapat mendjamin kelangsungan pentjaharian para buruh batik, maka pengusaha2 Batik di Daerah Karet ini telah dapat mempergunakan kesempatan ini dengan baik dengan menampung para buruh batik jang telah berpengalaman.

Ternjata 80% dari buruhnja berasal dari daerah Pekalongan, Tjirebon dan daerah2 lainnja.

Penghasilanburuh batik di Karet rata-rata.

Laki-laki = Rp. 250,- - Rp. 300,- /hari.

Perempuan = Rp. 75,- - Rp. 100,- /hari jang tentunja sangat menarik bagi para buruh tersebut karena didaerah sukar untuk memperoleh penghasilan jang sedemikian.

Potensi . . . .

Potensi Pembatikan di Karet :

Adanja kechawatiran dari pengusaha-pengusaha batik dibawah naungan G.K.B.I. terhadap potensi pengusaha-pengusaha batik didaerah Karet (Djakarta) dapat dilihat dari ilustrasi dibawah ini.

A. Pembatikan di Karet :

- Djumlah pengusaha Batik di Karet jang tergabung dalam Perteksi Pembatikan ada 400 buah.
- Rata-rata memiliki medja tjap = 5 - 20 (dihitung rata-rata 10 medja tjap).
- Produksi dihitung = ½ kodi per medja tjap.
- Kapasitas produksi = 400 x 10 x ½ kodi = 2.000 kodi/hari.
  = 2.000 kodi x 20 = 40.000 kodi/bln.
  = 4.000 kodi x 12 = 480.000 kodi/th.

Bahan cambrics jang diperlukan = 480.000 x 20 x 2½ Yd.
= 24 djuta Yards.

B. Pembatikan dibawah G.K.B.I. dengan 40 buah Primer-primernja dengan djumlah pengusaha 12.000.

Oleh karena djumlah pengusaha pembatikan dibawah G.K.B.I. itu meskipun lebih banjak tetapi banjak jang tidak bekerdja, maka untuk mengetahui kapasitas/potensi G.K.B.I. maka dapat dihitung dari bahan-bahan baku cambrics jang disalurkan/diallokasikan oleh G.K.B.I. dan Koperasi Primer-primer sebagai berikut :

1 - ex Import dihitung dari allokasi cambrics rata-rata 1½ djuta Yards untuk 40 Koperasi Primer. Tiap allokasi dibagikan setiap 1½ bulan.
Djadi allokasi cambrics ex Import 1 tahun = 1½ djuta Yards x $\frac{12}{1\frac{1}{2}}$ = 12 =12 djuta Yards.
2 - Cambrics ex Pabrik Cambrics Medari 1 th. = 8 djuta Yards.
3 - Cambrics ex Pabrik Cambrics Primer 1 th. =20 djuta Yards.

Djumlah =40 djuta Yards.

Djadi potensi produksi pembatikan di Karet (Djakarta) = $\frac{24}{40}$ x 100% = 60% nja dari potensi produksi pembatikan G.K.B.I.

III. EKSPORT BATIK..

a). Aktivitas Eksportir-2 Batik.

Dari P.T. Rimbun Daja di Tanah Abang Djakarta, jang aktif bergerak dibidang perdagangan eksport batik dan sarung tenun (palekat) ke Singapura, Malaysia dan Djepang, didapat pendjelasan bahwa pemasaran batik di luar negeri mendapat sambutan jang baik.

P.T. ini rata-rata mengekspor batik tiap bulannja tidak kurang dari 500 (lima ratus) sampai 1.000 (seribu) kodi disamping djuga mengekspor sarung tenun.

Meskipun ada batik printing dari R.R.T. dan batik Malaysia di pasaran Singapura, permintaan akan batik dari Indonesia masih terus meningkat. Realisasi expor chusus batik oleh P.T. ini adalah sbb.:

- Tahun 1968 - 370 kodi seharga F.O.B. Str.$. 19.050.-
- Tahun 1969 - 6.794½ kodi - " - -"- Str.$. 226.237,50
- Tahun 1970 - 5.205 kodi - " - -"- Str.$. 149.497,55
  (s/d bulan April)

Disamping itu C.V. Indomas di Djakarta djuga telah mengekspor batik ke Singapura sbb.:

- Tahun 1969 - 5.950 kodi seharga F.O.B. Str.$. 71.350.-
- Tahun 1970 - 400 kodi - " - -"- Str.$. 4.000.-
  (s/d bulan Maret)

Tjatatan :

Dapat dilihat exportir-exportir lainnja pada daftar lampiran. Angka-angka tersebut diambil dari Bank Negara Indonesia 1946 dan Bank Exspor Impor di Djakarta.

Sebagaimana dapat terlihat dari data-data realisasi ekspor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih adanja kegiatan ekspor batik dan ekspor sarung tenun jang mengarah madju.

b). Aktivitas G.K.B.I.

Dibandingkan dengan aktivitas exportir-exportir batik tersebut maka G.K.B.I. dalam rangka pemasaran batik dalam tahun 1969 hanja dapat ditjapai :

- Ekspor - 1.360 potong seharga US.$. 3.274.-
- Untuk keperluan konsumsi dalam negeri melalui :

Toko . . .

Toko Batik Pusat	: 60.367 potong	=	Rp.46.023.409,76
Toko Batik Djl.Agus Salim	: 20.212 potong	=	Rp.28.871.173,03
Toko Batik Semarang	: 14.165 potong	=	Rp. 5.725.995,--
Toko Batik Surabaja	: 28.783 potong	=	Rp.10.689.616,--
D j u m l a h	:123.527 potong	=	Rp.91.310.193,79

Dilihat dari angka-angka ekspor-nja maupun dari angka-angka pendjualan untuk konsumsi dalam negeri dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka pemasaran batik, G.K.B.I. tidak mengambil peranan jang berarti, karena onze pendjualan lebih dari produksi batik di Indonesia selama 2 (dua) hari sadja.

c). Pelaksanaan ekspor dan harga-nja.

Dari daftar realisasi ekspor, umumnja eksportir batik menetapkan harga F.O.B.-nja rata-rata untuk tiap kodi sbb. :

1 - Kwalitet biru - F.O.B. Str.$.15.- Str.$.20.- Str.$.25.-
2 - Kwalitet Prima - F.O.B. Str.$.30.- Str.$.35.- Str.$.40.-

Djika dihitung dalam rupiah makaper kodi batik untuk :
1 - Kwalitet biru - Rp.1.650,- Rp.2.200,- Rp. 2.750,-
2 - Kwalitet Prima - Rp. 3.300,- Rp.3.850,- Rp.4.400,-

Untuk kwalitet-2 tersebut, sebetulnja tidaklah mungkin didapat dipasaran dalam negeri, karena harga batik rata-2 untuk :

1- Kwalitet biru sekitar Rp. 7.000,- sampai Rp.11.000,-
2- Kwalitet Prima sekitar Rp.12.000,- sampai Rp.17.000,-

Sebagaimana diketahui, batik termasuk dalam golongan B. jaitu tidak ditetapkan checkprice-nja oleh Departemen Perdagangan djadi terserah exportir-nja.
Dilihat dari segi penerimaan devisa, maka Negara dirugikan karena exsportir mentjantumkan harga F.O.B. valuta asingnja hanja ± 1/4 nja dari harga jang sebenarnja.
Disamping itu djuga memungkinkan exsportir lebih ringan membajar kewadjiban jakni 10% dari nilai expor-nja sebagai A.D.O. systeem overprice ini terpaksa didjalankan karena djika tidak demikian eksportir akan rugi. Hal ini perlu dipikirkan oleh Pemerintah.

-----000-----

VIII. K E S I M P U L A N.

- Dari pengurus-pengurus koperasi primer didapat kesimpulan bahwa kelesuan industri batik dewasa ini disebabkan karena :
  a). Masalah jang paling mendesak jang dihadapi pengusaha-pengusaha Batik ialah masalah pemasaran (marketing) dan permodalan.
  b). Jang mendjadikan lesunja pasaran batik sekarang ditindjau dari segi hubungan konsumen dan produsen batik adalah :
    1. Karena rendahnja daja beli konsumen dalam negeri (masjarakat ketjil pada umumnja) dan ketidak mampuan produsen untuk memproduksi batik dengan harga jang sesuai dengan daja beli rakjat dewasa ini tanpa menurunkan kwalitetnja.
    2. Belum lantjarnja perdagangan dengan konsumen luar negeri disebabkan karena G.K.B.I./sebagai potensi pembatikan Nasional belum mengadakan langkah-langkah positip kearah pemasaran keluar negeri dengan misalnja membuka tjabang di Singapura atau di Kuala-lumpur sehingga seluruh kegiatan ekspor batik masih didomineer oleh pengusaha-pengusaha Tjina.
  c). Masuknja tekstil bermotip batik ke Indonesia meskipun masih tetap adanja larangan dari pemerintah disamping achir-achir ini muntjul pula tekstil produksi dalam negeri dengan motip-motip batik.
  d). Adanja saingan dari pengusaha batik di Karet (Djakarta) jang memang mempunjai potensi besar.
- Team menarik kesimpulan bahwa beberapa kelesuan industri batik pada dewasa ini terletak pada kurangnja perhatian dari pada para pengusaha batik sendiri, pengurus-pengurus koperasi primer, maupun pimpinan G.K.B.I. kurang menjadari pentingnja intensifikasi pemasaran batik sedjak semula.
  Dan jang terpenting lagi ialah masih belum seluruhnja pengusaha batik mengadakan adjustment dalam tjara berpikir dan berusaha dari kebiasaan menerima djatah.
- Kiranja program G.K.B.I. serta primer-primer-nja hanja dititik beratkan pada pengadakan bahan baku cambrics sehingga masalah pemasaran produksi batik kurang mendapatkan perhatian dan tidak digarap setjara serious.
- Dikonstatir bahwa dibeberapa daerah Centra pembatikan banjak anggota-anggota koperasi batik jang tidak lagi mendjalankan funksinja sebagai produsen batik, sehingga memungkinkan potensi G.K.B.I. dalam produksi batik akan menurun dan ini perlu diadakan koreksi seperlunja oleh jang bersangkutan.

- Oleh karena pada umumnja perusahaan-perusahaan batik itu adalah perusahaan relatip ketjil sehingga untuk mendapatkan kredit dari bank agak sukar untuk dilaksanakan oleh Bank disebabkan tidak dapat memenuhi persjaratan Bank tehnis, lagi pula suku bunga 2 1/4% tidaklah dapat ditutup dari keuntunganja.

  G.K.B.I. sendiripun telah mengadakan dropping modal kepada primer-primer untuk membantu dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan modal para anggotanja, namun pengurus dari pada primer tidak dapat mendjamin pengembalian kredit tersebut disebabkan karena faktor-faktor diatas.
- Dibandingkan dengan hasil Survey didaerah centra-centra pembatikan, Djabar Djateng, Djatim, Daerah Djakarta Raya pada umumnja para pengusaha batiknja tidak berminat untuk mempergunakan modal dari Bank dikarenakan keuntungan dari hasil batik memang relatip sangat tipis karena prosess pembuatan sampai pendjualan hasil produksinja memakan waktu.

  Pemasaran hasil produksi batik daerah Karet (Djakarta tidak mengalami kesulitan jang prinsipiil disebabkan karena sarana pemasaran telah dikuasai oleh mereka.

II. S A R A N-2

1). Oleh karena perusahaan2 batik diluar G.K.B.I. ternjata masih djalan dengan baik, maka untuk mengimbangi kemunduran dibidang produksi dan pemasaran batik, sebaiknja G.K.B.I. beserta Primer-2nja menanggulangi masalah-2nja sendiri baik keluar maupun kedalam dan mengadakan perbaikan-2 dan seleksi terhadap para anggota-nja.

Sebagaimana dapat ditarik kesimpulan, bahwa program kerdja G.K.B.I. beserta Primer-2nja dapat dikatakan terlalu "cambrics oriented" sehingga marketing batik kurang mendapat perhatian jang sewadjarnja.

Djika G.K.B.I. ataupun Primer-2nja dapat mendirikan pabrik2 cambric sebagai unit-2nja malah ada jang mempunjai pabrik es pabrik Gondo (Hars), pabrik kaos Singlet kiranja tidak mustahil bila G.K.B.I. dan atau Primer-2nja sendiri mentjoba pula mendirikan perusahaan-2 batik jang besar dimasing2 Primernja. Sebagai unit jang dimiliki dan dibawah management Primer-2 tersebut sehingga masalah permodalan, bahan baku, mutu serta design dan pemasarannja dan lain-lain, dapat lebih terarah kesasarannja.

2). dalam rangka pemasaran batik diluar negeri, G.K.B.I. diandjurkan supaja segera membuka tjabang di Singapura dan dilain2 negeri.

3). Meskipun penjediaan bahan baku cambrics kwalitet Biru dari produksi dalam negeri belum mentjukupi (baru 80%) dari kebutuhan, kiranja sudah waktunja impor cambrics Biru dibatasi hanja untuk kekurangannja sadja, agar sedjalan dengan animo jang besar dari koperasi-2 Primer jang akan menambah djumlah mesin pertenunan dalam rangka P.M.D.N.

Djakarta ..., April 1970.

TEAM SURVEY

P E M B A T I K A N,

B A D R U N - Z)	(S O E K A R N O)
Ketua (Ditdjenteks).	Sekretaris (Ditdjentek).

NEGARA — INDONESIA UNIT II
Bid—ng EXIM

T a

1c.1
15.1
="
24.1
="
="
3.
="
="
="
="
22.
="
="
="
="
="
4.
="
5
2
2

NEGARA INDONESIA UNIT II
Bidang EXIM

Tanggal	No.	Nama E
18.6.1969	44.	CV.Ind
=″=	45.	CV.Ind
=″=	46.	CV.Ind
=″=	47.	CV.Ind
12.7.1969	48.	CV.Ind
=″=	49.	CV.Ind
=″=	50.	CV.Ind
=″=	51.	CV.Ind
22.7.1969	52.	CV.Ind
=″=	53.	CV.Ind
29.7.1970	54.	CV.Ind
=″=	55.	CV.Ind
11.8.1969	56.	CV.Ind
=″=	57.	CV.Ind
20.8.1969	58.	CV.Ind
26.8.1969	59.	CV.Ind
16.9.1969	60	CV.Ind
=″=	61.	CV.Ind
27.10.1969	62.	CV.Ind
=″=	63.	CV.Ind
1.12.1969	64.	CV.Ind
2.3.1970	65.	CV.Ind
=″=	66.	CV.Ind

[illegible] NEGARA INDONESIA UNIT II
Bidang EXIM

[illegible]l	No.	Nama Eksportir	Djumlah Batik	Djenis Batik
69	1.	CV.Merapi	1 Codi	Kain Batik
1969	2.	idem	17 Codi	idem
1969	3.	idem	3 1/2Codi	idem
1969	4.	idem	2 1/2Codi	idem
1969	5.	idem	15 Codi	idem
1969	6.	idem	8 1/2Codi	idem
1969	7	idem	105 Codi	idem
.61969	8.	idem	174 Codi	idem
970	9	idem	69 Codi	idem

Djak

BANK E

[illegible]	NO:	[illegible]PORTIR	DJUMLAH BATIK	DJENIS BATIK
	1.	PT.[illegible] & CO	100 Codi	Kain Batik Biru [illegible]
	2.	Id.	300 "	" " "

NEGARA INDONESIA UNIT II

Bidang EXIM

No.	NAMA EKSPORTIR	Djumlah Batik	Djenis Batik
1.	PT.Rimbun Djaya	500 Codi	Rayon Sarung kembang
2.	PT.Rimbun Djaya	283 "	Sarung Tenun Kembang
3.	PT.Rimbun Djaya	300 "	Sarung Batik Prima
4.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Kain Batik Pandjang
5.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Kain Batik Pandjang I
6.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Sarung Tenun Kembang
7.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Kain Batik Pandjang I
8.	PT.Rimbun Djaya	300 "	Sarung Batik Prima
9.	PT.Rimbun Djaya	13 "	Sarung Tenun Kembang
10.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Sarung Kembang Tenun
11.	PT.Rimbun Djaya	150 "	Sarung Batik Prima
12.	PT.Rimbun Djaya	400 "	Sarung Kembang Tenun
13.	PT.Rimbun Djaya	200 "	Kain Batik Pandjang B
14.	PT.Rimbun Djaya	600 "	Sarung Batik Prima
15.	PT.Rimbun Djaya	200 "	Rayon Sarong Kembang
16.	PT.Rimbun Djaya	1000 "	Sarung Tenun Kembang
17.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Sarung Tenun Kembang
18.	PT.Rimbun Djaya	300 "	Rayon Sarung Tenun
19.	PT. Rimbun Djaya	168 "	Sarung Tenun Kembang
20.	PT.Rimbun Djaya	500 "	Sarong Batik Prima
21.	PT.Rimbun Djaya	90 1/2"	Sarung Tenun Kembang I
22.	PT.Rimbun Djaya	200 "	Rayon Sarung Kembang T
23.	PT.Rimbun Djaya	85 "	Sarung Tenun Kembang
24.	PT.Rimbun Djaya	200 "	Rayon Sarung Kembang T
25.	PT.Rimbun Djaya	15 "	Sarung Tenun kembang k
26.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Sarung tenun kembang B
27.	PT.Rimbun Djaya	340 "	" " "
28.	PT.Rimbun Djaya	10 "	Sarung tenun kembang k
29.	PT.Rimbun Djaya	125 "	Rayon Sarong Tenun Kem
30.	PT.Rimbun Djaya	91 "	Sarung Batik Prima
31.	PT.Rimbun Djaya	50 "	Kain Batik Pandjang Bir
32.	PT.Rimbun Djaya	50 "	Kain Batik Biru
33.	PT.Rimbun Djaya	50 "	Child Rayon Sarong
34.	PT.Rimbun Djaya	200 "	Rayon Sarong Tenun
35.	PT.Rimbun Djaya	250 "	Rayon Sarung tenun kemb
36.	PT.Rimbun Djaya	61 "	Sarung tenun kembang ke
37.	PT.Rimbun Djaya	100 "	Children Rayon Sarong
38.	PT.Rimbun Djaya	60 "	Sarung tenun kembang
39.	PT.Rimbun Djaya	39 "	" " "
40.	PT.Rimbun Djaya	250 "	Rayon Sarung kembang ter
41.	PT. Rimbun Djaya	400 "	Sarung Batik Prima
42.	PT.Rimbun Djaya	30 "	Kain Batik Pandjang Pri
43.	PT.Rimbun Djaya	169 1/2"	Sarung Tenun kembang bes

o.	Nama Eksportir	Djumlah batik		Djenis Batik
	PT.Rimbun Djaya	412	Codi	Rayon Sarong tenun kemba
	id.	26	"	Sarung tenun kembang bes
	id.	236	"	Sarung batik prima
	id.	36 3/4	"	Kain batik pandjang prim
	id.	29	"	Children rayon sarong
	id.	500	"	Sarung tenun
	id.	103 3/4	"	" Batik
	id.	334 3/4	"	" "
	id.	91 1/4	"	Kain Batik Pandjang Biru
	id.	12	"	Kain Batik Prima
	id.	25	"	" " "
8.	id.	311 3/4	"	Rayon Sarung tenun
9.	id.	42	"	" " "
0.	id.	108 3/4	"	Kain batik pandjang biru
1.	id.	14	"	" " " "
2.	id.	165 1/4	"	Sarung Batik Prima
3.	id.	70	"	Kain Batik Pandjang Biru
4.	id.	120	"	Rayon Sarung kembang
5.	id.	380	"	" " "
86.	id.	126	"	" " tenun kemba
7.	id.	71	"	Child.Rayon Sarung tenun
88.	id.	153	"	Sarung tenun kembang bes
89.	id.	77 1/2	"	Kain Batik Pandjang biru
90.	id.	100	"	Sarung Batik Prima
91.	id.	40	"	" " "
92.	id.	167	"	Sarung tenun kembang be
93.	id.	67	"	" " "
94.	id.	50	"	Kain Batik Pandjang Biru
95.	id.	41 1/2	Codi	Sarung Batik Prima
96.	id.	112	"	Sarung tenun kembang be
97.	id.	20 1/4	"	Rayon Sarung tenun
98.	id.	46 3/4	"	Sarung Batik Prima
99.	id.	22 1/2	"	Kain Batik Pandjang Bir
100.	id.	150	"	" " " "
101.	id.	120	"	Sarung batik prima
102.	id.	78	"	Rayon Sarung tenun kemb
103.	id.	200	"	Kain Batik Pandjang Bir
104.	id.	25	"	" " " Pri
105.	id.	50	"	Sarung Batik biru
106.	id.	150 1/2	"	" " prima
107.	id.	41 3/4	"	Batik prima
108.	id.	230	"	Batik Biru
109.	id.	200	"	Rayon Sarung
	id.	220	"	" "
		[illegible]	"	Batik Prima

K NEGARA INDONESIA UNIT II
Bidang EXIM

&

No.	Nama Eksportir	Djumlah Batik		Djenis Batik	
130	PT.Rimbun Djaya	50	Codi	Sarung Batik Biru	Si
131.	id.	145	"	Kain Batik pandjang biru	"
132.	id.	90	"	Sarung Batik Prima	"
133.	id.	137 1/2	"	Sarung Batik Prima	"
134.	id.	274 1/4	"	" " "	"
135.	id.	53 1/2	"	Kain Batik Pandjang Biru	"
136.	id.	570 3/4	"	" " " "	"
137.	Id.	5	"	" " " prima	US
138.	id.	45	"	" " " biru	"
139.	id.	15	"	" " " prima	"
140.	id.	35	"	" " " biru	"

Djakarta, 10 APR

BANK EKSPOR IMPO
HEAD OF
DJAKAR

KA EKSPORTIR

bis & Co
karta

lju Usaha Trad.Co
karta

Indexim Coporation
karta

Madju Usaha Trad.Co
karta

Madju Usaha Trad.Co
karta

Madju Usaha Trading
karta

exim Coperation
karta

NAMA EKSPORTIR
PT. Rimbun Djaja . Djakarta
PT Rimbun Djaja Djakarta
PT. Gunung Seminun Djakarta
PT Rimbun Djaja Djakarta
Fa Batikkery H.Bi Djakarta
CV Indexim Corp. Djakarta
PT Indonesia Djuw Djakarta
PT Indexim Corp. Djakarta

alaman II

NAMA EKSPORTIR
PT Indexim Corp. Djakarta
PT.Indexim Corp. Djakarta
. PT.Gunung Seminu Djakarta
2. Ma dju Usaha CV Djakarta
3. PT.Indexim Corp. Djakarta
4. Fa H.Bilal Cv Djakarta
5. PT.Indexim Corp. Djakarta
6. PT Gunung Seminu Djakarta
7. PT.Indexim Corp. Djakarta
8. CV Mahasaba Han Djakarta
9. PT Gunung Seminu

ala man III

NAMA EKSPORTIR
Fa. Putra Adil Djakarta
Indexim Corp. Djakarta
PT. Gunung Semin Djakarta
PT Rimbun Djaj

PE

NAMA EKSPORTIR
?.Rimbun Djaja jakarta
?.Rimbun Djaja jakarta
T Rimbun Djaja jakarta
T Singkang Trad.Co jakarta
T Rimbun Djaja)jakarta
PT.Rimbun Djaja)jakarta
PT.Rimbun Djaja)jakarta
PT.Rimbun Djaja Djakarta
PT.Rimbun Djaja Djakarta
Pt.Rimbun Djaja Djakarta
Pt.Rimbun Djaja Djakarta

Thn. 1969. Ke. 11.

NAMA EKSPORTIR
PT. Rimbun Djaja Djakarta
PT. Rimbun Djaja Djakarta
PT. Rimbun Djaja Djakarta
PT. Rimbun Djaja Djakarta
PT. Rimbun Djaja Djakarta
Fa Batikkery H. Bil Djakarta
PT. Rimbun Djaja Djakarta
CV. Madju Usaha Trad. Djakarta

NAMA EKSP
20. PT.Rimbun Dja Djakarta
22. PT.Gunung Sem Djakarta
23. Fa.H.Tawi & Djakarta
24. CV Madja Usah Djakarta
25. Fa H.Bilal Djakarta
26. PT.Rimbun Dja Djakarta
27. PT.RimbumDjaj Djakarta
28. PT.Rimbun Dja Djakarta
29. PT.Rimbun Dja Djakarta
30. PT.Rimbun Dja Djakarta

an 1V Thn.1969

NAMA EKSPORTIR
Pustaka Kesatuan karta
Gunung Seminung karta
Rimbun Djaja karta
Batikkery H.Bilal karta
Singkang Limited karta
Gema Agung ka rta
Singkang Trad.Co karta
Batikkery H.Bilal karta
atikkery H.Bilal karta

:n	Nama & Alamat
7	-
8	C.V Empatlima, No. 12 - Sema-
	C.V Rahaju Dja No.1, - Pekalo
	-'-
59	-'-
	-'-
	-'-
	-'-
70	F.a. Djaja Per prang 484, Pek

BANK NEGARA INDONESIA .
Bagian Ekspor & Impo

Tgl. BP &	No. BP. :
17-5-69	1.0933.0054
22-5-69	1.0933.0064
9-7-69	1.0933.0221
10-7-69	1.0933.0228
23-7-69	1.0933.0274
29-7-69	1.0933.0302
5-8-69	1.0933.0333
18-8-69	1.0933.0374
21-8-69	1.0933.0388
25-8-69	1.0933.0404
29-8-69	1.0933.0416
2-9-69	1.0933.0437
17-9-69	1.0933.0481
19-9-69	1.0933.0492
19-9-69	1.0933.0493
24-9-69	1.0933.0510

Sjd.

gl. BP &	No. BP. :	Nam
-1^-69	1.0933.0547	Fa.l Djl mur
-10-69	1.0933.0580	
-10-69	1.0933.0581	
-10-69	1.0933.0618	
-10-69	1.0933.0619	
-10-69	1.0933.0620	
-11-69	1.0933.0676	
-11-69	1.0933.0677	
-11-69	1.0933.0690	
-1 -70	1.0933.0830	
2-1-70	1.0933.0831	
2-1-70	1.0933.0832	
8-1-70	1.0933.0850	
11-2-70	1.0933.0956	
11-2-70	1.0933.0957	
7-3-70	1.0933.1053	
-10-'68	23/33/ 1193	C D

jd.



DO NOT REMOVE
OR
MUTILATE CARDS

